



Pengaruh Keahlian Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Infrastruktur
The Effect of Audit Committee Expertise and Audit Committee Size on Financial Reporting Quality in The Infrastructure Sector

Diki Wahyudi¹⁾, Rahman Anshari²⁾, Muhammad Iqbal Pribadi³⁾

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jalan Ir. H. Juanda No. 15, Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75124

E-Mail: 2111102431184@umkt.ac.id¹⁾, ra940@umkt.ac.id²⁾, mip733@umkt.ac.id³⁾

Aksioma: Jurnal Manajemen

Vol. 4

No. 2

Halaman 170-178,

Bulan Agustus, Tahun 2025

E-ISSN 2828-0997

Abstract

Companies operating in the infrastructure industry will be the focus of this research, which seeks to determine how audit committee size and competence affect the reliability of financial reports. The reliability and accuracy of a company's financial reports is an important indicator of its honesty and responsibility. An important aspect of good corporate governance is the audit committee's responsibility to monitor the accuracy of financial reports. Participants in the research are infrastructure companies that will be listed on the IDX in the years 2020–2023. The purposive sampling strategy was used to choose a sample of 112 data points for examination in research using multiple linear regression using SPSS. While the research found that audit committee expertise much reduces financial reporting quality, it found that audit committee size greatly improves it.

Keywords: *Audit Committee Expertise, Audit Committee Size, Financial Reporting Quality, Infrastructure Sector*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak keterampilan dan ukuran komite audit pada kualitas pelaporan keuangan di antara perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur. Kualitas pelaporan keuangan merupakan elemen penting yang menandakan keterbukaan dan akuntabilitas suatu organisasi. Komite audit memainkan fungsi penting dalam kerangka tata kelola perusahaan dengan memverifikasi keandalan proses pelaporan keuangan. Penelitian ini meneliti perusahaan-perusahaan yang beroperasi di industri infrastruktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja, menghasilkan total 112 titik data observasional yang memenuhi persyaratan tertentu. Untuk mengolah dan menganalisis data, digunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa: (1) keahlian komite audit berpengaruh signifikan negatif pada kualitas pelaporan keuangan; dan (2) ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Keahlian Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Kualitas Pelaporan Keuangan, Sektor Infrastruktur

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia menjadi sorotan publik. Hal ini didorong oleh berbagai kasus manipulasi laporan keuangan, termasuk yang melibatkan perusahaan infrastruktur besar seperti PT PLN, di mana pada tahun 2022 terjadi kasus korupsi dalam pengadaan tower transmisi senilai lebih dari Rp2 triliun (Martiar & Hendra, 2022). Kecurangan seperti ini memperlihatkan lemahnya fungsi pengawasan internal, termasuk oleh komite audit. Dalam konteks ini, kualitas pelaporan keuangan menjadi krusial karena menjadi dasar bagi pengambilan keputusan oleh investor, regulator, maupun manajemen.

Kualitas pelaporan keuangan memperlihatkan sejauh mana suatu perusahaan menyediakan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan sebanding. Pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan publik, efisiensi pasar, dan tata kelola perusahaan. Menurut, kualitas audit menjadi determinan utama dalam mencegah manipulasi, sementara (Riska & Slamet, 2021) menekankan pentingnya kepatuhan pada standar akuntansi dalam menjaga kualitas pelaporan. Dalam praktiknya, komite audit memegang peran penting sebagai pengawas utama dalam penyusunan laporan keuangan. Dua faktor penting yang memengaruhi efektivitas komite audit adalah keahlian dan ukuran anggota komite tersebut (Sani, 2025).

Keahlian komite audit merujuk pada pendidikan, pengalaman, dan kompetensi profesional anggota akuntansi, keuangan, dan audit. Menurut Ojuwa & Mwangi (2022), komite audit yang memiliki anggota dengan keahlian yang sesuai mampu lebih kritis dalam menilai laporan keuangan, mendeteksi kesalahan, dan mencegah kecurangan. Madugba *et al.*, (2021) dan (Pratiwi, 2023), mengungkapkan korelasi yang menguntungkan antara keahlian komite audit dan kualitas pelaporan keuangan, yang konsisten dengan penelitian sebelumnya. Meskipun demikian, temuan penelitian memperlihatkan jika kualitas pelaporan keuangan secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh kompetensi komite audit. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang mendukung sifat dampak tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh (Rezaee *et al.*, 2021; Farouk & Barau, 2021)

Ukuran komite audit dianggap dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan secara signifikan selain pengalaman. Ukuran yang ideal memungkinkan pembagian tugas yang efektif dan pengembangan beberapa sudut pandang untuk menilai laporan keuangan. Pratiwi (2023) dan Qader & Yusoff (2023) memperlihatkan jika semakin besar jumlah anggota komite, semakin besar pula kapasitas pengawasan yang dapat dilakukan, meskipun perlu dijaga agar tidak menimbulkan koordinasi yang tidak efisien. Dalam konteks teori agensi, peran komite audit menjadi sangat relevan. (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik dan manajemen rawan pada konflik kepentingan. Di sinilah komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham (Mutmainnah & Wardhani, 2013). Akuntabilitas dan keterbukaan dalam pelaporan keuangan merupakan persyaratan penting bagi perusahaan infrastruktur yang berdampak signifikan pada layanan publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara eksperimental hubungan antara ukuran dan tingkat pengalaman komite audit dengan kualitas pelaporan keuangan pada bisnis sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor infrastruktur sebagai objek penelitian didasarkan pada tingginya pengaruh sektor ini pada perekonomian nasional dan banyaknya sorotan publik pada kinerja keuangan bisnis di dalamnya.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi teoretik dan praktis. Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya literatur mengenai tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan, khususnya dalam konteks pasar negara berkembang. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam menyusun struktur komite audit yang lebih efektif, serta bagi regulator dalam menetapkan kebijakan pengawasan yang lebih tepat sasaran.

Artikel ini menawarkan pemeriksaan menyeluruh tentang dampak ukuran dan pengalaman komite audit pada mutu pelaporan keuangan, dengan mempertimbangkan perbedaan dan berbagai kesimpulan dari penelitian lain. Dalam upaya untuk meningkatkan integritas pelaporan

keuangan di Indonesia, penelitian ini menawarkan sudut pandang yang segar dan relevan dengan memanfaatkan metodologi kuantitatif dan data bisnis infrastruktur untuk tahun 2020–2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara empiris menguji pengaruh ukuran dan keahlian komite audit pada kualitas pelaporan keuangan menggunakan metodologi kuantitatif dan desain kausal-komparatif. Semua bisnis terkait infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2023 menjadi topik penelitian untuk studi ini. Karena memainkan peran penting dalam pertumbuhan negara dan sering menjadi berita karena keterbukaan pelaporan keuangannya, sektor infrastruktur dipilih. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel, yang didasarkan pada persyaratan berikut: (1) perusahaan harus terdaftar secara konsisten antara tahun 2020 dan 2023; (2) laporan tahunan harus lengkap; (3) semua variabel penelitian harus memiliki data yang dapat di observasi; dan (4) komponen laporan keuangan tidak boleh memiliki nilai negatif yang ekstrem. Sebagai hasil dari penyaringan ini, sampel akhir terdiri dari 112 observasi perusahaan-tahun. Program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) digunakan dalam penelitian ini untuk menangani dan memeriksa data. Pengolahan data dapat dilakukan dengan benar, metodis, dan sesuai dengan prinsip statistik yang relevan jika menggunakan SPSS. Selama proses analisis, regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel secara simultan dan parsial, dan statistik deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasikan fitur data. Lebih jauh, pengujian hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk memperoleh kesimpulan ilmiah yang andal dari bukti empiris. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan analisis yang tidak memihak, andal, dan bertanggung jawab pada sains.

HASIL DAN PEMBAHASAN

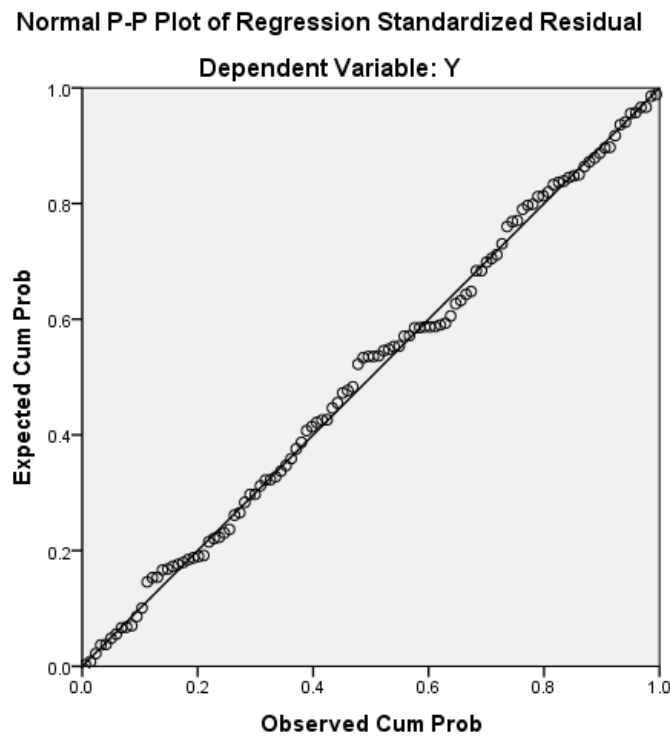
Statistik Deskriptif

Tabel 1 Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
X1	112	0,00	666666667,0	291666670,3
X2	112	3,00	6,0	3,1250
Y	112	7,79	13,80	10,7240

Berdasarkan temuan tersebut, 112 perusahaan membentuk ukuran sampel untuk statistik deskriptif di sektor infrastruktur. Variabel keahlian komite audit (X1) memiliki nilai maksimum 666666667,0 dan nilai minimum 0,00. Dengan 112 perusahaan, keahlian komite audit rata-rata (X1) menghasilkan hasil 291666670,3. Dengan nilai minimum 3,00 dan nilai maksimum 6,0, variabel ukuran komite audit (X2) memiliki rentang terbesar. Dengan 112 perusahaan, ukuran komite audit rata-rata (X2) menghasilkan hasil 3,1250. Dengan nilai minimum 7,79 dan nilai maksimum 13,80, variabel kualitas pelaporan keuangan (Y) memiliki nilai terendah dan terbesar. Dengan 112 perusahaan, skor kualitas pelaporan keuangan (Y) rata-rata adalah 10,7384.

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Distribusi normal residual terlihat dari distribusi titik-titik yang sejajar dengan garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

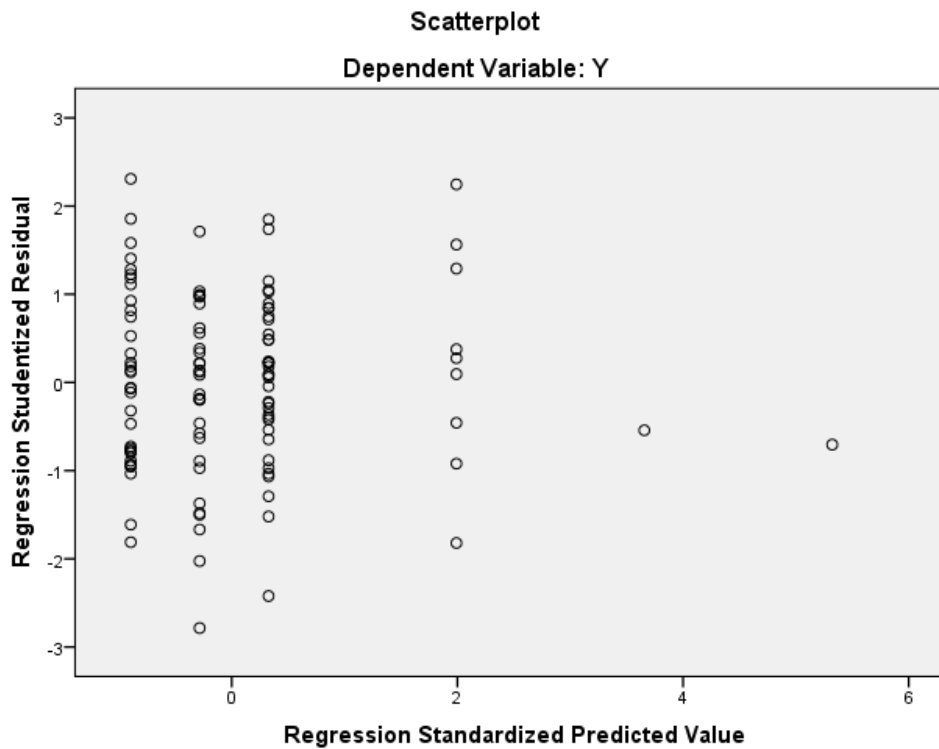
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
X1	0,908	1,102
X2	0,908	1,102

Dependent Variabel: Y

Berdasarkan hasil pengujian, nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai toleransi untuk kedua variabel independen lebih dari 0,1. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak memperlihatkan tanda-tanda masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan temuan, tidak ada pola yang jelas dan titik residual terbesar bersifat acak. Distribusi titik yang seragam di sekitar garis nol memperlihatkan jika residual tidak memiliki struktur yang jelas. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak memperlihatkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1,890

Dapat disimpulkan bahwa d terletak antara d_U dan $4-d_U$ atau $d_U < d < 4-d_U$ atau $1,7241 < 1,890 < 2,2759$ berdasarkan pada temuan yang memperlihatkan nilai Durbin-Watson (d) senilai 1,890, nilai signifikansi 0,05, $n = 112$ dan $k = 2$, nilai $d_L = 1,6488$, dan nilai $d_U = 1,7241$.

Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficient
		B
1	(constant)	8,723
	X1	-7,851
	X2	0,714

Dependent Variabel: Y

Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda:

$$KPK = 8,723 - 7,851KKA + 0,714UKA$$

- Konstanta (a) = 8,955 memperlihatkan jika kualitas pelaporan keuangan bernilai positif 8,723 jika ukuran komite audit (X2) dan kompetensi (X1) bernilai 0.
- Dengan asumsi variabel ukuran komite audit tetap konstan, variabel Y akan menurun senilai -7,851 satuan untuk setiap peningkatan satuan keahlian komite audit, sesuai dengan koefisien (b1) = -7,851. Hal ini memperlihatkan jika X1 dan Y memiliki hubungan positif dan searah.
- Koefisien (b2) = 0,714, artinya, dengan asumsi kompetensi komite audit tetap konstan, peningkatan satu satuan dalam ukuran komite audit akan mengakibatkan kenaikan 0,714 satuan dalam variabel Y. Hal ini memperlihatkan jika X2 dan Y memiliki hubungan negatif.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5 Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(constant)	11,132	0,000
	X1	-2,201	0,030
	X2	3,015	0,003

Berdasarkan hasil penelitian, variabel X1 memiliki nilai t senilai -2,201 dan nilai signifikansi senilai 0,030. Dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi nya kurang dari 0,05 ($0,030 < 0,05$) dan nilai t -2,201. Sebaliknya, variabel X2 memiliki nilai t senilai 3,015 dan nilai signifikansi senilai 0,003. Hasil penelitian ini memperlihatkan jika variabel dependen dipengaruhi secara signifikan positif oleh variabel X2.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,392	0,154	0,138	1,01485

Hasil penelitian memperlihatkan jika variasi nilai variabel “keahlian komite audit” (X1) dan ukuran komite audit (X2) dapat menyumbang 15,4% pada variasi nilai variabel “kualitas pelaporan keuangan” (Y). Hal ini memperlihatkan jika variabel independen memiliki koefisien determinasi senilai 15,4% dan variabel lainnya berpengaruh senilai 84,6%. Hasil penelitian memperlihatkan jika kualitas pelaporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2020–2023 dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran komite audit dan tingkat kompetensi. Ukuran komite audit senilai 0,003 dan variabel keahlian komite audit memiliki nilai signifikansi senilai 0,030, keduanya di bawah tingkat signifikansi 0,05, menurut hasil uji regresi linier berganda. Dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) senilai 0,138, ukuran dan pengalaman komite audit secara gabungan menyumbang 13,8% varians dalam kualitas pelaporan keuangan, sedangkan variabel lain memengaruhi sisanya.

Keahlian Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Anggota komite audit yang pernah belajar atau bekerja di bidang akuntansi dan keuangan sering kali lebih berhati-hati saat memeriksa laporan keuangan dan mencari anomali. Penelitian ini memperlihatkan hal sebaliknya: pengetahuan komite audit menurunkan kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini menyatakan bahwa meskipun pengetahuan seharusnya meningkatkan peran pengawasan secara teori, hal ini tidak selalu terjadi.

Contoh kasus PT Garuda Indonesia (GIAA) pada tahun 2022 memperlihatkan jika laporan keuangan perusahaan masih memiliki sejumlah catatan penting dan masalah pelaporan meskipun Komite Audit memiliki empat anggota, tiga di antaranya adalah spesialis keuangan dan berpartisipasi aktif dalam proses restrukturisasi. Dua dari tiga anggota Komite Audit PT Blue Bird Tbk pada tahun 2020 memiliki pelatihan atau pengalaman dalam audit dan keuangan, tetapi laporan tersebut masih menyertakan revisi karena perubahan peraturan akuntansi, yang memperlihatkan kontribusi pengetahuan ini yang kurang optimal untuk menjaga konsistensi pelaporan.

Temuan ini diperkuat oleh studi Farouk & Barau (2021) dan Rezaee et al. (2021) yang mengatakan jika keahlian belum tentu berbanding lurus dengan hasil laporan jika tidak diimbangi dengan integritas, independensi, serta kemampuan strategis. Keahlian yang terlalu teknis dapat menyebabkan anggota komite lebih fokus pada aturan dan prosedur formal tanpa mempertimbangkan konteks operasional yang lebih luas, sehingga menghambat fleksibilitas dan akurasi dalam pelaporan. Akibatnya, memiliki anggota yang terlalu bergantung pada kemahiran teknis dengan mengorbankan dinamika manajemen dan komunikasi strategis sebenarnya dapat menurunkan pelaporan keuangan berkualitas tinggi dan merusak efektivitas pengawasan.

Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan sering kali ditingkatkan dengan memiliki lebih banyak anggota komite audit. Keterampilan, pengalaman, dan sudut pandang yang dapat mendukung proses pengawasan yang lebih menyeluruh akan lebih beragam jika komite memiliki anggota yang lebih banyak. Setiap aspek laporan keuangan dapat diteliti dengan lebih cermat dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang lebih adil.

Contoh dari PT Inti Bangun Sejahtera dan PT Garuda Indonesia menggambarkan efektivitas komite audit beranggotakan empat orang dalam memastikan akurasi dan kepatuhan laporan keuangan. Penelitian ini memperkuat argumen dari Pratiwi (2023), Qader & Yusoff (2023), dan Hasan, Azlina Md Kassim, Ali Abdul-Hamid, & Ali Abdul Hamid (2020) yang menyatakan bahwa ukuran komite yang proporsional mendorong efektivitas dalam pengawasan. Namun perlu dicatat, temuan ini juga menyadari kemungkinan adanya kelemahan dari ukuran yang terlalu besar, seperti potensi lemahnya koordinasi dan partisipasi aktif antar anggota, sebagaimana diungkapkan oleh Riska & Slamet (2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks sektor infrastruktur di Indonesia, baik keahlian maupun ukuran komite audit merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan manajemen dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Menurut penelitian ini, ukuran dan keahlian komite audit memiliki dampak yang berbeda pada kualitas pelaporan keuangan dalam bisnis yang terkait dengan infrastruktur. Secara teoritis, keahlian komite audit seharusnya meningkatkan efektivitas pengawasan, tetapi dalam beberapa kasus, yang terjadi justru sebaliknya. Telah terbukti memiliki dampak yang sangat merugikan pada kualitas pelaporan keuangan di bidang akuntansi dan keuangan. Hal ini memperlihatkan jika penekanan yang terlalu formal dan teknis dapat mengabaikan konteks strategis dan kemampuan beradaptasi yang diperlukan untuk proses pelaporan. Sementara itu, ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif, di mana jumlah anggota yang memadai memungkinkan pembagian tugas yang lebih efektif dan memperkaya proses evaluasi laporan melalui beragam perspektif. Dengan demikian, meskipun kompetensi teknis penting, hasil penelitian ini

menekankan perlunya keseimbangan antara keahlian, independensi, dan struktur organisasi komite audit guna mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Namun, penelitian ini tidak luput dari keterbatasan. Pertama, informasi tentang latar belakang keahlian anggota komite audit tidak selalu diungkapkan secara eksplisit oleh semua perusahaan, sehingga pengukuran variabel dilakukan dengan keterbatasan data. Kedua, penelitian ini terbatas pada penggunaan dua variabel independen, padahal kualitas pelaporan keuangan kemungkinan besar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang belum dijadikan fokus analisis dalam studi ini. Di samping itu, proses transformasi data untuk memenuhi asumsi klasik juga dapat mengurangi keterbacaan dari data mentah yang lebih natural.

Temuan ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain seperti intensitas rapat komite, keberadaan komite pengawasan internal, independensi anggota, hingga kualitas auditor eksternal. Penelitian masa depan juga bisa diperluas ke sektor-sektor lain untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh terkait determinan kualitas pelaporan keuangan di berbagai sektor usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Farouk, B. U., & Barau, Y. I. (2021). Audit Committee Characteristics and Their Impact on Financial Reporting Quality: A case Study of Some Selected Banks in Nigeria. *Quality and Multiple Regression. IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 26(10), 56–62. <https://doi.org/10.9790/0837-2610035662>
- Hasan, S., Azlina Md Kassim, A., Ali Abdul-Hamid, M., & Ali Abdul Hamid, M. (2020). The Impact of Audit Quality, Audit Committee and Financial Reporting Quality: Evidence from Malaysia Value relevance of financial reporting: Evidence from Malaysia View project *International Journal of Economics and Financial Issues The Impact of Audit Qu. International Journal of Economics and Financial Issues* |, 10(5), 2020. Retrieved from <http://www.econjournals.com>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Madugba, J. U., Howell, K. E., Nwanji, T. I., Faye, S., Egbide, B. C., & Eluyela, D. F. (2021). Audit committee quality and financial reporting in deposit money banks in Nigeria. *Asian Economic and Financial Review*, 11(2), 104–117. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2021.112.104.117>
- Martiar & Hendra, N. (2022). Biaya Pengadaan Menara Transmisi PT PLN Diduga Digelembungkan. Retrieved July 27, 2022, from https://www.kompas.id/baca/polhuk/2022/07/27/pengadaan-menara-transmisi-pt-pln-diduga-di-mark-up?status=sukses_login&login=1742646602745&open_from=header_button&loc=header_button
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Pada Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.08>
- Ojuwa, L. N., & Mwangi, L. W. (2022). Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Negara di Kenya, (2020), 56–70.
- Pratiwi, T. (2023). Pentingnya Komite Audit Untuk Kualitas Pelaporan Keuangan Informasi Artikel. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 5(1), 1–11. Retrieved from <https://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/ratri/index>
- Qader, B. M., & Yusoff, W. S. (2023). Audit Committee Characteristics and Financial Reporting Quality in Iraq Public Listed Firm. *Social Science Journal*, 13(1), 2454–2468.
- Rezaee, Z., Asiaei, K., & Safdel, T. (2021). Apakah pengalaman CEO dan keahlian keuangan terkait dengan penyajian ulang keuangan ?, 24(2), 270–281.
- Riska, P., & Slamet, H. (2021). Pengaruh Kualitas Komite Audit Dan Kualitas Audit Pada Kualitas

Pelaporan Keuangan Perusahaan. *AL-INTAJ Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1).
Sani, A. (2025). *Kashere Journal of Accounting and Finance*, Vol. 4 Issue 1, November, 2024.
Jurnal Akuntansi Dana Keuangan, 4(1), 42–54.